

PENGGUNAAN MEDIA PETA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V

Tustiyana Windiyani

ABSTRAK

Penelitian ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V melalui media pembelajaran peta. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Puspasari Kabupaten Bogor sebanyak 34 siswa dengan komposisi perempuan 16 siswa dan laki-laki 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama memperoleh nilai 63 dengan presentase 44% sedangkan siklus kedua memperoleh nilai 76 dengan presentase 97% terjadi peningkatan hasil belajar siswa, atau peningkatan ketuntasan belajar sebesar 53%. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi dan aktivitas siswa dengan memperoleh nilai pada siklus pertama 66, sedangkan siklus kedua memperoleh 79. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan Media Peta dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Puspasari Kabupaten Bogor. Selain itu, Penggunaan media peta ini dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil Belajar, media pembelajaran peta, ilmu pengetahuan sosial

ABSTRACT

The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) collaboratively within two cycles. The aim of the research is to find out the improvement of students' achievement on social science subject using a map as a learning media to the fifth graders. The subjects of the research were a teacher and fifth grade students at Sekolah Dasar Negeri Puspasari in a district of Bogor. The number of the students was 34 with the composition of 16 girls and 18 boys. The research result shows that the students' average score at the first cycle was 63 with the percentage of 44% while in the second cycle the average score improved to 76 with the percentage of 97%. There was an improvement of students' achievement or an improvement of completion as much as 53%. The same result was gained from students observation. There was an increase in students' participation and activities from 66 at the first cycle to 79 at the second cycle. The research result shows that the use of a map as a learning media is able to improve students' achievement on social science subject conducted to students of the fifth grade at Sekolah Dasar Negeri Puspasari in a district of Bogor. Besides that, the use of a map in social science class is also able to improve students' participation and activities in the learning process.

Keywords: *Students' achievement, a map as a learning media, social science*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesat perkembangan teknologi dan informasi. Untuk itu guru selalu dituntut untuk mengembangkan diri dan menciptakan inovasi baru dalam setiap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran

yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Dan sulitnya mencari media serta takut untuk mencoba suatu metode yang baru, karena merasa nyaman dengan metode yang diterapkan selama ini.

Kegiatan pembelajaran adalah sarana dan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan dirinya secara utuh, maka dari itu untuk kegiatan tersebut diperlukan peranan guru yang profesional. Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswanya terlibat aktif dalam suasana

pembelajaran dan benar-benar kondusif, serta menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh gairah tanpa rasa bosan. Suasana pembelajaran yang demikian dapat menarik minat siswa, dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan komponen yang mempunyai peran sangat penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar dan pembelajaran, berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern berasal dari siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dan segala strateginya, dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya ia selalu dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa. Penggunaan media peta menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Melihat fenomena di lapangan yang terjadi selama ini bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan didalamnya, dari hasil observasi di kelas dan diskusi dengan guru, dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Puspasari Kecamatan Jasinga-Bogor, terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan berdasarkan hasil diagnosa, bahwa ditemukan sebuah kenyataan bahwa partisipasi siswa rendah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurangnya kemampuan siswa dalam

memahami materi pembelajaran, guru seringkali menerapkan metode ceramah, jarang menggunakan alat peraga atau media guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa malu untuk bertanya, pada saat diskusi terdapat siswa yang mendominasi diskusi. Berdasarkan fenomena yang di temukan di lapangan sesuai fakta, hampir 40% siswa Kelas V SD Puspasari, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor memperoleh rata-rata nilai mata pelajaran IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penerapan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menerapkan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Mengingat permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, setelah melakukan observasi secara langsung kedalam kelas untuk proses perbaikan tersebut, peneliti mencoba menerapkan penggunaan media peta dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Puspasari Jasinga Bogor.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Burton dalam Hamalik (2004:28) mengemukakan: *“a good learning situation consist of a rich and varied series of learning experienced unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment”*. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 250-251) hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Purwanto (2008:44) mengemukakan hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada satu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Abdurrahman (2009:38) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Salah satu media yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan menggunakan media pembelajaran peta. Sadiman, dkk, (2002;32) Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti 'tangan', 'perantara', atau 'pengantar'. Anitah dkk (2011: 13) mengemukakan bahwa "Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa." Fungsi media, khususnya media visual juga dikemukakan oleh *levie* dan *lantz*, seperti yang dikutip oleh Arsyad (2002;35) bahwa media tersebut memiliki empat fungsi yaitu : fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media *visual* dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif adalah media *visual* dapat diamati dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar. Dalam hal ini gambar atau simbol *visual* dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian diungkapkan bahwa fungsi kognitif media *visual* melalui gambar atau lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan meningkatkan pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang *visual* tersebut. Fungsi kompensatoris media pembelajaran

adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan meningkatkan kembali informasi dalam teks. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran ini berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa penggunaan media peta adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran dan pemecahan masalah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan peta dalam media pembelajaran khususnya pada topik lingkungan sekitar dapat memberi pengetahuan dan pengalaman pada siswa baik tentang posisi geografis, keadaan alam serta persebaran penduduk di daerah / lokasi tertentu. Demikian pula dilihat dari keefektifan bagi guru dengan menggunakan media peta dapat membantu dalam menyampaikan pesan materi secara lebih mudah kepada siswa.

Mata pelajaran yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagai suatu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial di dunia sehingga mengajarkan kita agar lebih mengetahui mengenai kehidupan sosial apa yang telah terjadi, yang akan terjadi, maupun yang seharusnya terjadi. Menurut Mulyono (2009;22) IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Menurut Sumaatmadja, (2006;17) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang kajiannya fokus pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembelajaran yaitu materi ajar. Materi ajar merupakan suatu bahan ajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Salah satu ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jenjang Sekolah Dasar yaitu mempelajari tentang sejarah perjuangan melawan penjajahan Belanda. sejarah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.

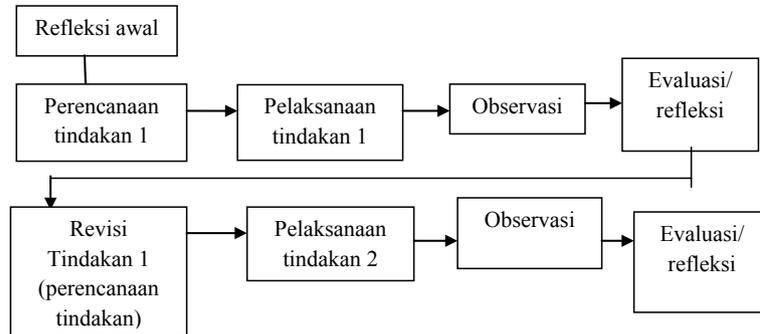
Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah

satu mata pelajaran utama yang diajarkan di Sekolah Dasar dan ruang lingkup yang dipelajarinya pun salah satunya yaitu materi ajar tentang sejarah perjuangan melawan penjajahan Belanda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Puspasari Kecamatan Jasinga

Kabupaten Bogor dan subyek penelitian adalah pendidik sebagai peneliti, sedangkan meningkatkan hasil belajar siswa sebagai akibat dari perbaikan kinerja guru. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014-2015, yaitu bulan April-Mei 2015.



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas (2010) dari Model Kemmis dan Taggart (1988)

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian dimulai dari prasiklus, siklus I kemudian dilanjutkan pada siklus II sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar.

Tabel 1
Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	41%
2	Belum tuntas	20	59%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 34 siswa terdapat 14 siswa atau 41% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 20 siswa atau 59% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 2
Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	44%
2	Belum Tuntas	19	56%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus satu di atas diperoleh data sebanyak 15 siswa atau 44% yang mencapai KKM dan 19 siswa atau 56% yang belum mencapai KKM.

Tabel 3
Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	33	97%
2	Belum tuntas	1	3%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II di atas diperoleh data sebanyak 33 siswa atau 97% yang mencapai KKM dan 1 siswa atau 3% yang belum mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, untuk memperjelas maka dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Rangkuman Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Pra siklus	Hasil Siklus		Keterangan
		I	II	
Penilaian pelaksanaan Pembelajaran	-	79	82	Meningkat
Observasi perubahan aktivitas siswa	-	66	79	Meningkat
Tes hasil belajar	61	63	76	Meningkat
Ketuntasan Hasil Belajar	41%	44%	97%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa penilaian aktivitas guru pada siklus I mencapai nilai 79 pada kategori B, pada siklus II meningkat mencapai nilai 82 dengan kategori A.

Hasil penilaian siklus I pada aktivitas siswa mencapai nilai 66 dengan kategori B, pada siklus II meningkat menjadi 79 dengan kategori A.

Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus mencapai 61 dengan persentase 41% atau 14 siswa yang mencapai KKM sedangkan 59% atau 20 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I meningkat mencapai nilai rata-rata 63 dengan persentase 44% atau sebanyak 15 siswa mencapai nilai KKM sedangkan 56% atau 19 siswa tidak mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 76 dengan persentase 97% atau 33 siswa dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM sedangkan 3% atau hanya satu siswa yang belum mencapai KKM.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang cocok antara lain penggunaan Peta dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anitah dkk (2011: 13) yang mengemukakan bahwa "Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa."

Fungsi media, khususnya media visual juga dikemukakan oleh *levie* dan *lantz*, seperti yang dikutip oleh Arsyad (2002;35) bahwa media memiliki empat fungsi yaitu : fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media *visual* dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif adalah media *visual* dapat diamati dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar. Dalam

hal ini gambar atau simbol *visual* dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian diungkapkan bahwa fungsi kognitif media *visual* melalui gambar atau lambang visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan meningkatkan pesan/informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang *visual* tersebut. Fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan meningkatkan kembali informasi dalam teks.

Dengan kata lain bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal).

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media peta dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Puspasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2013/2014. Atas dasar temuan ini maka disarankan agar guru menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah W, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar mengajar*.

Jakarta: PT Bumi Aksara
Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Sumaatmadja. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Mulyono, TJ. 2009. *Pembelajaran IPS SD*. Cilacap: Al Ghazali Press.

BIODATA PENULIS

Tustiyana Windiyani, , Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNPAK.